

PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT KORBAN BENCANA GEMPA BUMI MELALUI LITERASI MEDIA SOSIAL DALAM MEMINIMALKAN BERITA HOAKS DI DESA MAYAK KECAMATAN CIBEBER KABUPATEN CIANJUR

Rasman Sonjaya¹, Deden Ramdan², Irma Purnama Sari³

^{1,2,3}Ilkom UNPAS

email: ipurnamasari856@gmail.com

Abstrak

Desa Mayak merupakan salah satu dari 169 Desa yang terdampak bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Pasca terjadinya gempa yang melanda Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022, berita hoaks semakin marak tersebar di kalangan masyarakat, salah satu contoh berita hoaks yang beredar adalah sebuah informasi melalui voice note dari seorang laki-laki yang mengabarkan bahwa Gunung Gede Pangrango mengeluarkan percikan api. Hal tersebut membuat masyarakat bertambah panik dan ketakutan. Masyarakat belum mampu mengidentifikasi mana berita fakta ataupun palsu (hoaks). Adapun solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan Mengembangkan kapasitas masyarakat dalam mengenali dan mengidentifikasi ciri-ciri berita palsu atau hoaks serta dampak dari berita hoaks tersebut. Sedangkan target luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Berkembangnya kapasitas masyarakat di Desa Mayak dalam hal mengenali dan mengidentifikasi ciri-ciri berita palsu (hoaks). Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dan pendampingan (bimbingan secara teknis) dalam hal mengidentifikasi berita hoaks (palsu). Dalam Kegiatan ini kami akan memberikan materi pelatihan kepada perwakilan masyarakat di Desa Mayak terkait Definisi Berita Palsu (Hoaks), Dampak Berita Hoaks, Mengidentifikasi Berita Palsu (Hoaks), dan Cara menelusuri sumber Berita. Selain itu kegiatan yang akan kami lakukan diantaranya adalah pendampingan/bimbingan teknis terhadap peserta pelatihan dalam hal cara mengidentifikasi dan membedakan antara berita fakta dan berita palsu dengan cara membagi peserta menjadi beberapa kelompok.

Kata Kunci : Pengembangan Kapasitas, Literasi, Media Sosial, Hoaks

Abstract

Mayak Village is one of 169 villages affected by the earthquake in Cianjur Regency. After the earthquake that hit Cianjur Regency on November 21 2022, hoax news was increasingly spreading among the public, one example of hoax news circulating was information via a voice note from a man who reported that Mount Gede Pangrango had emitted sparks This makes the community more panic and fear. The public has not been able to identify which news is fact or fake (hoax). The solution to this problem is to develop the capacity of the community to recognize and identify the characteristics of fake news or hoaxes and the impact of the hoax news. -features of fake news (hoaxes). The method used in this community service is the method of training and assistance (technical guidance) in terms of identifying hoax (fake) news. In this activity we will provide training materials to community representatives in Mayak Village regarding the Definition of Fake News (Hoax), Impact of Hoax News, Identifying Fake News (Hoax), and How to Trace News Sources. Apart from that, the activities that we will carry out include technical assistance/guidance to training participants in terms of how to identify and distinguish between factual news and fake news by dividing participants into several groups.

Keywords: Capacity Building, Literacy, Social Media, Hoax

PENDAHULUAN

Desa Mayak merupakan salah satu dari 169 Desa yang terdampak bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Desa Mayak adalah salah satu Desa yang berada di kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Letaknya sekitar 15 Km dari Kantor Pendopo Kabupaten Cianjur, kurang lebih memakan waktu 30 menit. Menurut sejarah dan legenda sesepuh Desa Mayak, bahwa Desa Mayak adalah pemekaran dari desa induk yaitu Desa Cisalak, pada tahun 1979 dikarenakan pertumbuhan penduduk mulai padat, maka diadakanlah pemekaran menjadi dua desa yaitu Desa Cisalak dan Desa Mayak, antara Desa Cisalak dan Desa Mayak dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh yaitu 4 km. Asal usul

nama desa Mayak diambil dari kata Mayakpak atau rata terlihat dari atas puncak sebuah gunung yang tinggi yaitu gunung Gombong, sebuah gunung yang berada dikawasan tersebut.

Desa Mayak menurut data dari Statistik hasil Pemetaan tahun 2020 dengan alat ukur GPS berada pada LONG 107° 8' 30." (Bujur) dan LAT -6° 54' 30." (Lintang) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Peuteuycondong, Sebelah Timur berbatasan Desa Sukaraharja/Cisalak, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cipetir, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kanoman/Cisarandi

Pasca terjadinya gempa yang melanda Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022, berita hoaks semakin marak tersebar di kalangan

masyarakat, hal ini sangat meresahkan masyarakat tentunya

khususnya masyarakat Desa Mayak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Beberapa contoh berita hoaks yang tersebar adalah :

1. Pasca gempa Cianjur beredar voice note di Whatsapp yang menginformasikan bahwa Gunung Gede terlihat oleh warga Sindang Barang mengeluarkan percikan api. Di dalam voice jote juga diminta warga untuk waspada. Berdasarkan hasil penelusuran, akun Instagram @bttgn_gedepangrango melalui insta storynya membantah isu tersebut dengan menyebutkan bahwa kondisi Gunung Gede masih terpantau normal tidak terdampak gempa Cianjur.
2. Pasca gempa Cianjur beredar Adopsi Bayi di RSUD Sayang Cianjur Berita atau informasi tersebut tidak benar, semua bayi dan anak pada foto yang beredar tersebut sudah dipulangkan atau dibawa oleh masing-masing anggota keluarganya dan pihak rumah sakit pun sudah mengklarifikasi bahwa berita tersebut tidak benar.
3. Pasca gempa Cianjur beredar berita di media sosial, video amatir yang memperlihatkan kejadian angin puting beliung yang diklaim terjadi di Warungkondang Cianjur. Setelah dilakukan penelusuran oleh Tim Jabar Saberhoaks video tersebut bukan terjadi di warungkondang Cianjur melainkan terjadi di Desa Caringin, Gegerbitung Sukabumi.
4. Pasca gempa Cianjur beredar pesan berantai dan postingan di media sosial yang mengaitkan tentang gempa Cianjur merupakan Imbas kota Cianjur mengikuti kontes gay nasional. Berita tersebut tidak benar. Berita tentang kontes gay nasional yang dicetak radar Cianjur tersebut sudah dicetak tahun 2018 silam saat akan diakan kontes LGBT di Bali, namun kontes tersebut berhasil dibatalkan dan MUI pun mengecam keras rencana tersebut. Begitupun dengan
5. Pasca gempa Cianjur beredar pesan dan postingan di media sosial tentang adanya kristenisasi di Cianjur, padahal itu adalah postingan lama pada tahun 2019 yang digulirkan kembali. Dan berita tersebut pada tahun 2019 pun telah ditepis oleh Sekretaris MUI Jawa Barat beliau mengatakan bahwa warga non muslim di wilayah Desa Ciranjang Cianjur adalah warga keturunan yang dari dulunya memang sudah beragama non muslim.

Era digitalisasi membuat arus informasi dan komunikasi menjadi berkembang pesat dan tidak terbandung, terkadang banjir informasi dapat menyulitkan masyarakat untuk memilih informasi mana yang benar atau palsu. Dampak negatif dari penyebaran berita hoaks (palsu) dapat membuat keraguan, ketakutan bahkan berdampak terhadap keteraturan sosial di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017) menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran hoaks adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80%, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40%. Sementara itu, data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar hoaks dan ujaran kebencian (Juditha,2018).

Literasi media merupakan langkah ampuh untuk mengantisipasi penyebaran Hoaks yang beredar ditengah masyarakat, Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Literasi media merupakan studi dan analisis mengenai media.Literasi media masih belum mendapat perhatian khusus lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan di Indonesia.Padahal, literasi media sangat penting agar masyarakat tumbuh menjadi masyarakat yang lebih cerdas dan kritis dalam menggunakan dan menerima informasi yang diberikan oleh media, baik media online, media elektronik, maupun media cetak.

Tujuan literasi media juga adalah untuk menghasilkan masyarakat yang 'well informed' serta dapat membuat penilaian terhadap konten media berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap media yang bersangkutan. Penyebaran hoaks atau berita bohong menunjukkan rendahnya pemahaman literasi digital akan bahaya hoaks.

Terlebih lagi bagi daerah dengan dominasi masyarakat yang baru memulai menggunakan smarthphone atau gawai pintar seperti di Desa Mayak Masyarakat yang lebih mudah termakan hoaks bahkan menyebarkannya. Hal ini menjadi masalah yang butuh perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas, dianggap perlu memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai cara mengidentifikasi dan menangani berita hoaks. Melalui keterampilan demikian, maka penyebaran hoaks dapat diatasi. Masyarakat tidak hanya dituntut kemampuan menggunakan gawai atau teknologi, melainkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi atau berita sebelum membagikannya. Ketika semakin banyak orang yang terlatih, maka akan tercipta lingkungan yang bebas hoaks.

Masyarakat akan cenderung lebih percaya saat semakin banyak yang mengklaim kebenaran suatu berita, diperlukan platform atau kelompok yang dapat membantu menyebarkan fakta. Sasaran yang tepat menurut tim pelaksana yakni masyarakat yang diwakili oleh perangkat desa, anggota pkk, karang taruna, kader, dan pimpinan di lingkungan setempat seperti RT dan RW di Desa Mayak.

METODE

Metode Pengarahan dan Pelatihan

.Metode pengarahan dan pelatihan ditujukan untuk memberikan Ilmu Pengetahuan dalam mengatasi permasalahan mitra, melalui peningkatan wawasan pemahaman bagi mitra mengenai Pengertian Hoaks.Dampak negatif berita hoaks, cara mengidentifikasi berita fakta dan palsu hoaks), cara penelusuran berita yang akurat), dan Penggunaan Media sosial yang baik.



Gambar 1 Pengarahan dan Pelatihan dari Tim

Metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Berkembangnya kapasitas masyarakat korban bencana gempa bumi di Desa Mayak Kecamatan Cibeer Kabupaten Cianjur dalam literasi media.
2. Berkembangnya kapasitas masyarakat korban bencana gempa bumi di Desa Mayak Kecamatan Cibeer Kabupaten Cianjur dalam mengenali dan mengidentifikasi ciri-ciri berita palsu atau hoaks serta dampak dari berita hoaks
3. Berkembangnya kapasitas masyarakat korban bencana gempa bumi di Desa Mayak Kecamatan Cibeer Kabupaten Cianjur dalam membedakan anantara berita palsu dan berita fakta.
4. Berkembangnya kapasitas masyarakat korban bencana gempa bumi di Desa Mayak Kecamatan Cibeer Kabupaten Cianjur untuk menangani peredaran berita hoax yang sangat merajalela dengan cara menelusuri sumber berita
5. Berita hoax dilingkungan masyarakat korban bencana gempa bumi di Desa Mayak Kecamatan Cibeer Kabupaten Cianjur tidak lagi tersebar.

Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan

Metode pendekatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mitra saat mendapatkan informasi berita yang masih diragukan kebenarannya, mereka diberikan bimbingan dan terus di dampingi dalam mengidentifikasi berita baik itu berita palsu maupun berita fakta.



Gambar 2. Bimbingan teknis dan pendampingan

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. Bimbingan teknis dan pendampingan dengan membagi mitra menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok memberi nama dengan nama aplikasi media sosial (Youtube, Facebook, dan Instagram). Setiap kelompok di dampingin dan dibimbing oleh satu orang tim pelaksana
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mencari 5 berita Fakta dan 5 berita Hoaks
3. Masing-masing kelompok menelusuri sumber berita tersebut dengan bantuan dari tim pelaksana
4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan temuannya didepan kelompok lain kemudian di bahas dan didiskusikan bersama
5. Tim Pelaksana memberikan respon/evaluasi atas temuan berita yang sudah di kerjakan oleh kelompok.
6. Tim Pelaksana memberikan reward kepada kelompok terbaik, yang berhasil menyelesaikan tugas sesuai intruksi.

Berdasarkan metode yang kami lakukan diatas, maka tim pelaksana bisa mengukur dan mengetahui peningkatan wawasan/pemahaman tentang literasi media sosial masyarakat Desa Mayak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dalam menyikapi berita hoaks , terutama pasca diberikan pelatihan, bimbingan dan pendampingan

Berikut adalah beberapa hasil kegiatan yang Kami lakukan di lapangan :

1. Mitra Diberikan Pelatihan terkait Literasi Media Sosial dalam Meminimalkan Hoaks
Mitra diberikan pelatihan untuk mengembangkan kapasitas dan wawasan terkait literasi media sosial diantaranya mitra diberikan beberapa materi terkait : Pengertian Berita Hoaks, Cara Menelusuri Berita Fakta atau Palsu, Cara menelusuri sumber berita, Cara menggunakan media sosial dengan bijak, dan Peraturan Perundang-Undangn Terkait Media Sosial. Setelah melaksanakan pelatihan/pengarahan dan bimbingan teknis kepada mitra, maka peningkatan kemampuan mitra dalam mengidentifikasi berita hoaks terlihat dengan baik melalui penampilan saat diskusi kelompok. Mitra sudah mulai dan bisa membedakan mana berita fakta maupun berita hoaks, mitra pun jadi lebih tahu dampak negatif dari penyebaran berita hoak, mitra pun sudah bisa menelusuri sumber berita.



Gambar 3 Pelatihan

Mitra diberikan bimbingan dan pendampingan untuk melakukan Penelusuran Informasi (Fakta Maupun Hoaks)

Setelah masing-masing kelompok menerima materi pelatihan terkait dampak berita hoaks, mengidentifikasi berita fakta dan palsu(hoaks), menelusuri sumber berita, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan media sosial, kami sebagai tim pelaksana melakukan bimbingan teknis dan pendampingan melalui metode diskusi kelompok dan presentasi kelompok. Kami membagi peserta pelatihan menjadi 3 kelompok, setiap kelompok di dampingi oleh 1 orang tim pelaksana kemudian 1 kelompok terdiri dari 5 orang mitra, mereka diberikan waktu untuk berdiskusi, mencari, mengidentifikasi, dan menelusuri 10 berita (5 berita fakta, dan 5 berita hoaks), setiap kelompok wajib mencantumkan sumber berita tersebut dan mengemukakan alasan kenapa dikatakan hoaks atau fakta dari berita yang mereka temukan tersebut. Dengan Metode yang kami lakukan bisa terlihat dan mengukur sejauhmana pemahaman mereka dan keberhasilan materi yang disampaikan, Walaupun pada pelaksanaanya masih ada beberapa orang yang masih bingung, namun dari hasil presentasi yang mereka sajikan dapat disimpulkan bahwa mereka sudah mampu mengidentifikasi jenis informasi (fakta atau palsu), dan mereka mengungkapkan bahwa mereka akan lebih berhati-hati dalam menyikapi berita hoaks dan tidak akan menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya, mereka mengungkapkan bahwa mereka akan lebih bijak dalam penggunaan media sosial.



Gambar 4. Diskusi dan Presentasi kelompok

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka tim pelaksana menarik beberapa kesimpulan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang sudah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatnya Pemahaman Masyarakat Desa Mayak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tentang dampak negatif dari berita hoaks. Masyarakat sudah bisa mengenali atau mengidentifikasi ciri-ciri berita palsu (hoax)
2. Meningkatnya Kapasitas Masyarakat Desa Mayak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur untuk melakukan penelusuran sumber berita/informasi yang beredar dimasyarakat sehingga mereka tidak akan mudah percaya dengan informasi-informasi yang menyesatkan.
3. Meningkatnya kesadaran Masyarakat untuk berhenti menyebarkan berita hoaks, dan memanfaatkan media sosial dengan bijak dan penuh tanggung jawab.

SARAN

Adapun saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya program Kemitraan ini bisa berkelanjutan, tidak hanya sekali melakukan pelatihan terkait literasi media sosial melainkan kedepannya mitra bisa diberikan pelatihan, bimbingan, atau pendampingan terkait memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang lebih bermanfaat seperti misalnya pemasaran atau personal branding.
2. Sebaiknya terjalin komunikasi yang efektif antara tim pelaksana dengan peserta/mitra melalui WhatsApp Group untuk mempermudah koordinasi, serta bisa dijadikan media untuk tanya jawab seputar hal-hal yang berkaitan dengan literasi media sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. P3M Fisip Unpas yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan memfasilitasikegiatan Pengabdian Kepada Masyarkat
3. Staf Dosen dan TU Fisip Unpas telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh civitas akademika Fisip Unpas
5. Kepala Desa Mayak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Bapak Ade Saepudin beserta perangkat Desa
6. Seluruh Peserta dari berbagai unsur di Desa Mayak (Kader Posyandu, RT, RW, Karang taruna, PKK.dll) yang telah menjadi mitra kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, P3M FISIP UNPAS Tahun 2019.
Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII Kemenristedikti, Tahun 2018
<https://mayak-cibeber.kampungpinter.co.id/pengumuman> diakses pada tanggal 18 Desember 2022
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoaks) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Juditha, C. (2018). Hoaks Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya). *Pekommas*, 3(1)
- Mastel. (2017). Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAKS Nasional. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoaks-nasional/> tanggal 2 Desember 2017
- Marwan, M. R., & Ahyad, A. (2016). Analisis penyebaran berita hoaks di Indonesia. *Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*.
- Sirait, F. E. T. (2020). Ujaran Kebencian, Hoaks dan Perilaku Memilih (Studi Kasus pada Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia). *Jurnal Penelitian Politik*, 16(2), 179-190.